

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR PEMATANG DESA
TANJUNG AGUNG KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Skripsi

Oleh
Qibtiyah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE USAGE OF ENVIRONMENT NATURE AS LEARNING SOURCE IN STUDENTS' GEOGRAPHICS LEARNING RESULTS GRADE XI AT MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR PEMATANG DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

By

Qibtiyah

The problem of this research was that the results of students' geographics learning grade XI IPS in preservation of life environment and continual development material grade XI at MA Mathla'ul Anwar Pematang was uncomplete, beside that, the environment around the nature as not used as the learning sources. This research was aimed to know and analyse (1) the difference between the students' geographics learning results which used environment usage nature as the learning sources and the students' geographics learning results which used conventional in preservation of life environment and continual development material grade XI at MA Mathla'ul Anwar Pematang, (2) the usage of the environment usage nature as the learning sources in the students' geographics learning results in preservation of life environment and continual development material grade XI at MA Mathla'ul Anwar Pematang.

This research used quasi experiment method. The population of this research was all of the students of XI IPS A class, where the sample classes were XI IPS A as the experimental class and XI IPS B as the control class. Data technique used was t-test and correlation product moment analysis. The results showed that (1) there was a difference between the students' geographics learning results using the environment usage nature as the learning sources and the students' geographics learning results using conventional learned results in preservation of life environment and continual development material grade XI at MA Mathla'ul Anwar Pematang (2) there was an influence of environment usage nature as the learning sources of the students' geographics learning results in preservation of life environment and continual development material grade XI at MA Mathla'ul Anwar Pematang.

Keywords: environment, learning results, speech and learned conventional

ABSTRAK

PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR PEMATANG DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Qibtiyah

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di MA Mathla'ul Anwar Pematang sebagian besar tidak tuntas, dan lingkungan alam belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan kelas XI IPS di MA Mathla'ul Anwar Pematang, (2) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan kelas XI IPS di

MA Mathla'ul Anwar Pematang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS, dengan sampel kelas XI IPS A sebagai kelas eksperimen dan kelas IPS B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisis korelasi produk moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar geografi siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di MA Mathla'ul Anwar Pematang. (2) Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di MA Mathla'ul Anwar Pematang.

Kata Kunci : lingkungan, hasil belajar, pembelajaran konvensional

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR PEMATANG DESA
TANJUNG AGUNG KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN
PESAWARAN**

**Oleh
QIBTIYAH**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

**: PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI MADRASAH ALIYAH
MATHLA'UL ANWAR PEMATANG DESA
TANJUNG AGUNG KECAMATAN TELUK
PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Qibtiyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413034050

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

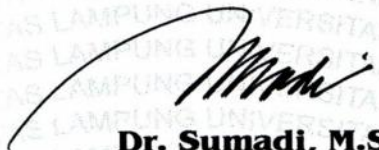
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

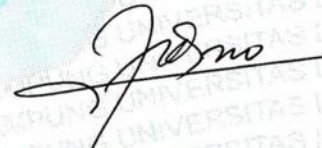
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



Dr. Sumadi, M.S.
NIP 19530717 198003 1 005

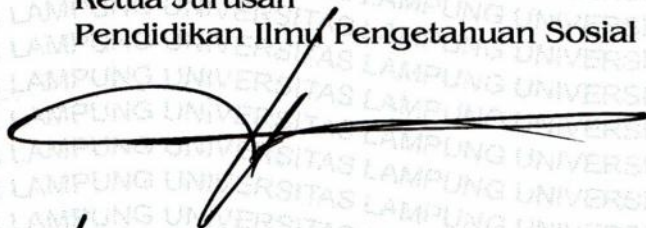


Drs. Edy Haryono, M.Si.
NIP 19571218 198603 1 002

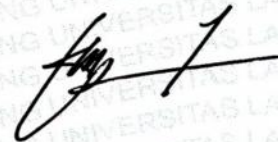
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi



Dr. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

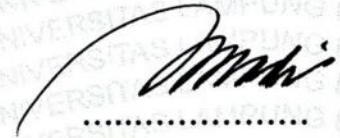


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

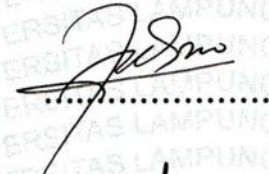
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sumadi, M.S.



Sekretaris : Drs. Edy Haryono, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. M. Thoha B. S. Jaya, M.S.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Februari 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qibtiyah

NPM : 1413034050

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Judul Skripsi : **PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR PEMATANG DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,

2019



Qibtiyah
1413034050

RIWAYAT HIDUP



Qibtiyah dilahirkan di Dusun IV Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada tanggal 27 Januari 1997 yang merupakan anak ke sebelas dari sebelas bersaudara dari Bapak Muhammad Zuber (Almarhum) dan Ibu Rojanah.

Menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Mathla'ul Anwar Pematang pada Tahun 2008, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar Pematang pada Tahun 2011, Madrasah Aliyah (MA) Hasanuddin pada Tahun 2014. Selanjutnya pada Tahun 2014 diterima di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

MOTTO

Rahasia untuk segera mencapai sesuatu adalah segera memulai

(Qibtiyah)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al- Insyirah 94:6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tersayang,
serta Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala Rabb semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran". Shalawat teriring salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallallahu 'Alaihi Wasallam yang kita harapkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Sumadi, M.S., selaku Pembimbing 1, Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak

Dr. M. Thoha BS, Jaya M.S., selaku Dosen Penguji utama atas arahan dan masukan yang sangat bermanfaat untuk skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Suyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Tedi Rusman M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
6. Bapak Abdul Wasi' S.Pd,I, selaku Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Pematang Kabupaten Pesawaran yang telah memberi izin penelitian skripsi ini.

7. Kesepuluh saudaraku yang selalu memberikan dukungan semangat dan dukungan moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Keluarga besar pendidikan geografi angkatan 2014, Sri Haryati, Yeti, Ulvi yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Keluarga KKN-KT Tiyuh Balak Pasar, Ucup, Ayu, Isti, Nanda, Putu, Fika, Icha, dan Hasty yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak, yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan yang terus mengalir selama penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti yang lain dan bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan Allah Subhanahu Wa Ta'ala gantikan dengan kemudahan pula dalam menyelesaikan segala urusannya.

Bandar Lampung, 2019

Qibtiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Geografi	10
B. Pengertian Belajar	11
C. Pengertian Sumber Belajar.....	16
1. Fungsi Sumber Belajar	17
2. Macam Sumber Belajar.....	19
3. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	19
D. Pengertian Lingkungan	21
1. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	22
2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Geografi	23
3. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	25
E. Model Pembelajaran Konvensional	27
F. Silabus Mata Pelajaran Geografi.....	28
G. Aktivitas Belajar.....	29
H. Hasil Belajar	31
I. Penelitian yang Relevan.....	31

J. Kerangka Pikir	34
K. Hipotesis.....	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Teknik Pengumpulan dan Pengukuran Data.....	41
G. Uji Instrumen	42
H. Daya Pembeda.....	44
I. Tingkat Kesukaran	44
J. Uji Persyaratan Analisis.....	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Homogenitas	46
3. Pengujian Hipotesis.....	46
4. Uji Hipotesis	48

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MA Mathla'ul Anwar Pematang	49
a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Mathla'ul Anwar Pematang	51
b. Visi dan Misi MA Mathla'ul Anwar Pematang	51
c. Sarana dan Prasarana MA Mathla'ul Anwar Pematang..	52
d. Jumlah Guru MA Mathla'ul Anwar Pematang	55
e. Jumlah Siswa MA Mathla'ul Anwar Pematang.....	55
2. Deskripsi Subjek Penelitian	55
3. Deskripsi Pembelajaran.....	56
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa	62
5. Uji Persyaratan Analisis Data	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Homogenitas	72
6. Analisis Tabel.....	74
a. Tabel Tunggal	74
b. Tabel Silang Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	75
c. Tabel Silang Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas Kontrol	76
7. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	76
a. Uji Hipotesis 1	76
b. Uji Hipotesis 2	79

B. Pembahasan.....	83
1. Pembahasan Hipotesis 1.....	83
2. Pembahasan Hipotesis 2.....	90

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA..... 101

DAFTAR LAMPIRAN..... 104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Geografi Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Tahun Ajaran 2017	4
2. Desain Penelitian.....	36
3. Jumlah Siswa Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Tahun Ajaran Ajaran 2017/2018.....	37
4. Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Eksperimen.....	39
5. Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Kontrol.....	39
6. Indikator Nilai Hasil Belajar Geografi Siswa Menggunakan Sumber Belajar Lingkungan Alam Sekitar Sekolah dan Teknik Ceramah.....	40
7. Kriteria Interpretasi Validitas.....	43
8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas.....	44
9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda.....	44
10. Kriteria Taraf Kesukaran Soal.....	45
11. Ruang di MA Mathla'ul Anwar Pematang Tahun Ajaran 2017 / 2018.	53
12. Jumlah Siswa di MA Mathla'ul Anwar Pematang Tahun Ajaran 2017 / 2018.....	55
13. Subjek Penelitian.....	56
14. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	63
15. Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes.....	64
16. Analisis Butir Soal.....	65
17. Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> Siswa	66
18. Perolehan Nilai <i>Post-test</i> Siswa	66
19. Ketercapaian KKM <i>Post-test</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
20. Penghitungan Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	68
21. Penghitungan Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	69
22. Penghitungan Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	70
23. Penghitungan Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	71
24. Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	73
25. Tabel Tunggal Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	74

26. Tabel Tunggal Nilai Post-test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
27. Tabel Silang Aktivitas dan Hasil Belajar kelas Eksperimen	75
28. Tabel Silang Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas Kontrol	76
29. Rata-rata <i>Post-test</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	77
30. Tabel Kerja / Tabel Perhitungan.....	79
31. Pedoman Interpretasi Koefisien <i>Product Moment</i>	81
32. Uji Hipotesis 2.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	34
2. Peta Lokasi Sekolah MA Mathla'ul Anwar Pematang.....	50
3. Denah Sekolah MA Mathla'ul Anwar Pematang.....	54
4. Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1	58
5. Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2	59
6. Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan ke-3	60
7. Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan ke-4	60
8. Pembelajaran Menggunakan Teknik Konvensional.....	61
9. Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	85
10. Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Ceramah dan Tanya Jawab pada Kelas Kontrol.....	87
11. Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....	93
12. Siswa Bekerjasama dalam Melakukan Observasi	94
13. Siswa Menangkap Hal-hal di Sekitarnya Melalui Indra dan Memahami Realitas Melalui Pengalaman	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Mata Pelajaran Geografi Untuk SMA/MA.....	104
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	111
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Kelas Kontrol	122
4. Kisi-kisi Hasil Belajar	130
5. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	131
6. Lembar Pengamatan	144
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	149
8. Skor Siswa Pada Tes Uji Coba.....	152
9. Uji Validitas Soal.....	155
10. Uji Realibilitas Soal.....	157
11. Tingkat Kesukaran Soal.....	158
12. Penentuan Kelas Daya Beda.....	160
13. Uji Daya Beda Soal.....	163
14. Nilai Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	165
15. Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	167
16. Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	169
17. Tabel r Uji Validitas.....	171
18. Tabel Z Normalitas.....	172
19. Tabel Chi Kuadrat Normalitas	173
20. Tabel F Uji Homogenitas.....	174
21. Tabel Harga Kritis Distribusi t.....	175
22. Photo Penelitian.....	176
23. Surat Pengajuan Judul.....	178
24. Surat Izin Penelitian	179
25. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	180

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu peranan yang sangat penting, karena dengan pendidikan kita bisa memahami berbagai hal, baik yang formal atau non formal, dan pendidikan juga yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia. Pendidikan juga tidak memiliki batas atau biasa disebut dengan pendidikan sepanjang hayat, karena pendidikan bersifat *continue*, atau berkelanjutan dan sambung menyambung, mulai dari generasi satu ke generasi yang lainnya. Telah tercantum secara jelas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS , 2003:3).

Fungsi dan tujuan pendidikan adalah mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar di mana individu itu berada seperti yang sudah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (SISDIKNAS: 2003:6).

Menurut teori di atas, pendidikan nasional adalah pendidikan yang memiliki fungsi untuk membentuk watak serta mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi siswa yang berilmu, kreatif, sehat, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang dapat diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikiran mereka. Perlu disadari bahwa peserta didik merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa yang sangat berharga. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berkeinginan maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara utuh dan optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap bidang studi diperlukan sumber belajar yang akan dipilih oleh guru sehingga sesuai dan berpengaruh dalam pembelajaran, baik yang dilakukan dalam kelas (*in door*) maupun di luar kelas (*out door*). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran geografi yang memiliki objek kajian interaksi antara manusia dengan lingkungannya maupun kajian interaksi antara manusia dengan manusia itu sendiri. Untuk itu keberadaan lingkungan dalam

pembelajaran geografi tidak dapat dilepaskan sebagai sumber belajar yang mempunyai pengaruh dalam pembelajaran.

Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses pembelajaran di sekolah, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memanfaatkan sumber belajar lingkungan, dikatakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar lingkungan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta memberikan perjalanan belajar yang kongkrit, kemudian dapat juga memperluas cakrawala pemahaman siswa, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.

Berdasarkan dari pengamatan proses belajar mengajar di MA Mathla'ul Anwar Pematang, pembelajaran yang diterapkan guru bidang studi geografi masih satu arah atau *teacher centered* yaitu menempatkan posisi guru sebagai penyaji yang aktif di depan kelas sedangkan siswa sebagai pendengar saja.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi MA Mathla'ul Anwar Pematang mengenai hasil nilai mid semester ganjil siswa diperoleh keterangan bahwa hasil belajar geografi kelas XI di MA Mathla'ul Anwar masih banyak siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dari standar Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75 (Kurikulum 2013 MA Mathla'ul Anwar Pematang, 2017 : 69)

Tabel 1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di MA Mathla'ul Anwar Tahun Ajaran 2017

Nilai	Kelas XI		Jumlah Siswa	(%)
	XI A (Siswa)	XI B (Siswa)		
Tuntas ≥ 75	09	6	15	37,50
Tidak Tuntas < 75	13	15	28	62,50
Jumlah	22	21	43	100,00

Sumber : Data siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Tahun Ajaran 2017.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa MA Mathla'ul Anwar Pematang pada ujian mid semester masih tergolong tidak tuntas dapat dilihat pada nilai angka siswa yang tidak tuntas yaitu 62,50 %. Sedangkan siswa yang tuntas hanya 37,50 %. Ketidak tuntas siswa pada mata pelajaran geografi mungkin disebabkan karena pembelajaran yang digunakan masih satu arah atau pembelajaran konvensional dan belum pernah menggunakan pembelajaran yang lain contohnya menggunakan sumber belajar menggunakan lingkungan alam sekitar yang ada di sekolah.

Oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan sumber belajar yang bervariasi dan tepat, khususnya dalam menyajikan materi pelajaran geografi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya membiarkan siswa duduk manis di bangku mereka dan hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran tanpa ada materi yang dapat siswa serap dan tidak ada keinginan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Hasil belajar yang masih tidak tuntas dikarenakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif, selain itu sumber belajar yang

tersedia di lingkungan alam sekitar sekolah masih kurang dimanfaatkan sehingga pelaksanaan proses pembelajaran kurang optimal dan perlu dilakukan perbaikan pada cara yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan inovasi yang kreatif yang membuat siswa tidak jenuh ataupun bosan. Tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk menarik siswa agar mampu membangkitkan kemampuan belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar geografi.

Pembelajaran geografi di sekolah hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Pelaksanaan pengajaran di luar kelas dapat dilakukan guru sesuai dengan kesempatan yang ada, pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan akan membahas tentang biotik dan abiotik serta melestarikan lingkungan. Tujuan dari pengajaran di luar kelas adalah untuk membawa siswa mengamati, menyelidiki, dan mempelajari hal-hal yang diajarkan secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran siswa. Lingkungan alam sekitar sekolah yang akan di pelajari yaitu perkebunan, sungai dan ada juga tempat pembuangan sampah yang ada di sekitar perkebunan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar, dengan mengambil bahan belajar dari lingkungan alam siswa, maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan nyata dan untuk memperoleh pengetahuan yang

mendalam tentang pembelajaran. Untuk itu, siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan bahan kajian lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar siswa terhadap hasil belajar geografi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Geografi kelas XI di MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Guru masih banyak menggunakan metode satu arah dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa.
4. Lingkungan alam sekitar sekolah belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada kajian pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun ajaran 2017 / 2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang diajukan adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar lingkungan alam sekolah dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar menggunakan lingkungan alam sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi siswa menggunakan sumber belajar lingkungan sekolah dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar menggunakan lingkungan alam sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terhadap aktivitas belajar geografi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya sebagai berikut

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru geografi khususnya bagi guru geografi di MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dalam upaya menumbuhkan lingkungan belajar yang baik dan hasil belajar geografi siswa.
3. Sebagai penambah wawasan bagi penelitian sejenis dan sebagai bahan referensi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut :

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
3. Tempat penelitian ini adalah di MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

4. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017 / 2018.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi hakikatnya adalah belajar mengajar tentang pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* (bumi) dan *grafien* berarti tulisan. Jadi geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi. Namun pada hakikatnya geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai hal yang ada di permukaan bumi, di luar bumi, bahkan di luar angkasa. Jadi geografi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Pakar-pakar geografi pada seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, dalam Nursid Sumaatmadja (2001 : 11) telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut “ Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:12) bahwa :

Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi ke wilayahannya. Dengan perkataan lain, pengajaran geografi merupakan pengajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), dengan menerangkan sifat-sifat bumi serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia dalam konteks ruang dan waktu (Bintarto, 1977: 9).

Dari pendapat-pendapat di atas, geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang semua gejala alam beserta interaksi manusia dengan kehidupan dan lingkungan yang ada di muka bumi serta memberi dampak kepada makhluk hidup yang tinggal di atas permukaan bumi.

Adapun ruang lingkup pembelajaran geografi meliputi:

- a) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia;
- b) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya;
- c) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi;
- d) Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya (Nursid Sumaatmadja, 2001:12-13).

Berdasarkan konsep di atas ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran geografi merupakan ilmu yang tidak hanya terbatas pada suatu deskripsi tentang permukaan bumi, tetapi meliputi analisis kaitannya juga terhadap manusia dalam sudut pandang keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan.

B. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Belajar merupakan proses aktif, yaitu aktif dalam memberikan reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Dalam tingkatan yang lebih

tinggi sesungguhnya belajar merupakan pekerjaan yang cukup berat, sebab menuntut sikap yang kritis sistematis (*systematic critical attitude*) dan kemampuan intelektual yang hanya dapat diperoleh dengan praktik langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar sebenarnya bukan sekedar mengkonsumsi ide, tetapi menciptakan dan terus menciptakan ide (Hamalik Oemar, 2001:28).

Dari pendapat tersebut di simpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dan interaksi dari seorang siswa dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang mana tingkah laku ditimbulkan atau bisa diubah melalui praktek dan latihan.

Teori-teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teori Behavioristik

Rumpun teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Davis dalam Syaiful Sagala (2013:42-43) adalah :

- a) Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya.
- b) Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
- c) Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak.
- d) Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Teori ini berlandaskan kepada respon siswa serta mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi ada syarat yang harus dilakukan oleh guru terkait dengan respon yang diberikan siswa tersebut yaitu penguatan atau penghargaan.

2. Teori Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusahadengan susah payah (Slavin dalam Trianto, 2011:74).

Peran guru adalah menyediakan suasana di mana pada siswa mendesain dan mengerahkan kegiatan belajar itu lebih banyak daripada menginginkan bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, maka harus bekerja memecahkan masalah (Yatim Riyanto, 2010:144).

Menurut Yatim Riyanto (2010:147) teori pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan antara lain :

- a) Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
- b) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
- c) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Pendapat di atas disimpulkan, teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan siswa didapat dari diri siswa itu sendiri. Guru hanya bersifat membimbing dan memfasilitasi siswa-siswa tersebut dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki.

3. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori perkembangan kognitif piaget mewakili konstruktivisme dalam proses belajar. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana

anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas. melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka (Trianto, 2011:29)

Pendapat piaget dalam Slameto (2003:12-13) mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut :

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- c) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- d) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:
 - a. Kemasakan
 - b. Pengalaman
 - c. Interaksi sosial
 - d. *Equilibration* (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
 Ada 3 tahap perkembangan, yaitu:
 - a. Berfikir secara intuitif \pm 4 tahun.
 - b. Beroperasi secara konkret \pm 7 tahun.
 - c. Beroperasi secara formal \pm 11 tahun.

Implikasi teori kognitif Piaget dalam Trianto (2011:30) pada pendidikan adalah sebagai berikut :

- a) Memusatkan perhatian kepada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar kepada hasilnya.
- b) Memperhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.
- c) Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan.

Berdasarkan konsep tersebut, proses belajar dapat terjadi pada setiap perkembangan mental anak melalui tahap-tahap tertentu. Dalam keberlangsungan setiap tahap pada anak berbeda satu sama lain, hal ini karena kemampuan berpikir

setiap anak berbeda. Terdapat beberapa hal sederhana yang terjadi pada perkembangan intelektual anak yang terjadi sebagai hasil dari interaksi anak dengan dunia sekitarnya seperti melihat, menyentuh, menyebutkan nama-nama benda serta beradaptasi.

4. Teori *Connectionism*

Teori konektisionisme (*Connectionism*) adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike. Menurut Hamalik (2009:44) teori ini mempunyai doktrin pokok, yakni hubungan anatar stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengadaaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat.

Menurut Hilgard dan Bower dalam Muhibbin Syah (2010:93) Thorndike berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon, maka teori koneksionisme juga di sebut “*S-R Bond Theory*” dan “*S-R Psychology of Learning*” selain itu teori ini juga dikenal dengan sebutan “*Trial and error Learning*”. Istilah ini menunjuk pada panjangnya waktu dan banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan. Thorndike dalam Hamalik (2009:44) dengan *S-R Bond Theory* nya menyusun hukum-hukum belajar adalah sebagai berikut :

- a) Hukum Pengaruh (*The law of effect*)
Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidak senangan yang berkenaan dengan penggunaannya.
- b) Hukum Latihan (*The law exercise*)
Atau prinsip-prinsip *use and disuse*. Apabila hubungan itu sering dilatih, maka ia akan menjadi kuat (*Fixed*).
- c) Hukum Kesedihan/kesiapan (*The law of readiness*)
Apabila suatu ikatan (*bond*) siap untuk berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasan/ketidak senangan/terganggu.

Belajar merupakan kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya proses belajar yang sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Belajar telah menjadi syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Idealnya akan ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman yang baru dan bersifat positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang bersifat destruktif (merusak).

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bisa diamati secara langsung atau tidak langsung yang dapat membuat perubahan tingkah laku karena pengalaman.

C. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Rohani (2010:185) menyatakan :

Sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran / bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar / pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib/anjuran).

Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:16) menyatakan:

Semua macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Sesungguhnya tidak ada bahan yang jelas mengenai sumber belajar, sebab segala apa yang dapat mendatangkan manfaat atau dinamis dapat disebut sebagai sumber belajar.

Sumber belajar harus dapat memberikan sesuatu yang berguna bagi berlangsungnya proses pendidikan. Sumber belajar amat penting untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan lebih mengaktifkan kegiatan

pembelajaran, karena itu guru harus cermat dalam menentukan sumber belajar, dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan merupakan materi yang sangat cocok jika guru dapat menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, karena dengan dimanfaatkannya lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki peranan yang dapat membuat siswa dari tidak tahu menjadi tahu, membuat siswa menjadi lebih terampil dan dapat melatih siswa untuk lebih bereksplorasi.

1. Fungsi Sumber Belajar

Mengingat kajian geografi adalah permukaan bumi dan isinya, untuk mempelajari fenomena tersebut idealnya banyak dilakukan pengamatan gejala geosfer dengan bantuan sumber belajar dan media yang relevan. Demikian juga pembelajaran di sekolah, dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, pengamatan fenomena geografi secara langsung melalui berbagai sumber belajar.

Menurut Najmulmunir (2010:1) Sumber belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, dengan jalan:
 - a. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan jalan:
 - a. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan:
 - a. Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - b. Pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi penelitian.
- d) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
 - a. Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - b. Penyajian informasi dan bahan secara lebih kognitif.
- e) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :
 - a. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat kongkrit.
 - b. Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, yaitu :
 - a. Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografi.

Dikemukakan juga bahwa geografi sebagai mata pelajaran di sekolah dapat disajikan dengan berbagai bentuk pendekatan, antara lain

- a) Sebagai studi tentang permukaan bumi beserta segenap proses yang berlangsung di atasnya.
- b) Sebagai studi tentang interaksi manusia dengan proses-proses yang ada di bumi, yang pada hakekatnya merupakan juga pendekatan ekologi,
- c) Sebagai studi mengenai hubungan-hubungan manusia dengan lingkungan yang berbeda-beda yang telah dihasilkan sendiri oleh manusia.
- d) Sebagai studi tentang pengorganisasian keruangan
- e) Sebagai studi yang memberikan tafsiran tentang bentang alam (*landscape*) dan bentang perkotaan (*townscape*) (Suharyono, 2006:54).

Mengoptimalkan sumber belajar merupakan sesuatu yang penting karena penggunaan sumber belajar akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Najmulmunir (2010:3) guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar guru perlu mempertimbangkan kriteria :

- 1) Ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal
- 2) Praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit, dan langka
- 3) Mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita
- 4) Fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional, dan
- 5) Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

2. Macam Sumber Belajar

Berdasarkan dari segi perkembangannya, sumber belajar terdiri dari dua macam yaitu:

- a. *learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang/sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran; atau setelah diadakan seleksi)
- b. *learning resources by utilization* (sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan belajar/pengajaran), yaitu segala sumber belajar (lingkungan) yang ada di sekeliling sekolah dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar. Jadi sifatnya insidental/seketika. Misalnya, tokoh, pahlawan, masjid, pasar dan sebagainya (Rohani, 2010:190).

Menurut sumber belajar di atas, sumber belajar secara khusus di rancang sebagai komponen system intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, dan juga untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan.

3. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Proses peningkatan pengetahuan atau pemahaman anak tentulah terpengaruh oleh bertambahnya umur pengalaman sehari-hari maupun peristiwa-peristiwa dalam interaksi sosial dengan lingkungannya. Guru bisa mengajak anak untuk ikut terlibat dalam pelajaran dengan menggunakan lingkungan alam sekitar sekolah, dengan demikian, apa yang diterangkan guru menjadi konkret.

Menurut Suharyono (2006:9) : Pelajaran lapangan itu memungkinkan empat hal yang sangat penting artinya dalam mengembangkan studi geografi, yaitu:

1. membangkitkan minat siswa pada keinginan-keinginan mempelajari lebih lanjut.
2. memberikan kesempatan perbedaan-perbedaan individual lewat tugas perorangan atau kelompok.

3. mengarahkan siswa pada formulasi konsep-konsep secara konsep-konsep secara seksama dengan arti yang nyata.
4. memberi kesempatan partisipasi aktif kepada siswa dalam proses belajar.

Sebagai salah satu unsur pendidikan, situasi lingkungan secara potensial dapat menunjang atau menghambat usaha pendidikan. Di samping itu juga dapat sumber belajar yang direncanakan ataupun sebagai sumber belajar yang direncanakan ataupun sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh pendidik. Yang jelas antara situasi lingkungan dan unsur-unsur lainnya seperti: peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, dan metode saling berhubungan dan mempengaruhi dalam proses pendidikan, maka situasi lingkungan tersebut berpengaruh negatif terhadap pendidikan, maka situasi lingkungan tersebut menjadi pembatas pendidikan (Ahmad Munib, 2004:52).

Menurut Hamalik (2004:196), lingkungan belajar terdiri dari sebagai berikut :

1. Lingkungan siswa adalah lingkungan masyarakat, baik kelompok besar atau kelompok kecil
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang diberdayakan sebagai sumber daya
4. lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma dan adat kebiasaan.

Menurut Anderson Ronald H (1987:121) lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai fasilitas belajar. Peranan lingkungan sekitar antara lain;

- 1) Dapat memberikan semaksimal mungkin pada diri siswa untuk melaksanakan tugas nyata.
- 2) Dapat memperhatikan atau sebagian besar rangsangan yang relevan dalam lingkungan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami latihan dan ketrampilan menggunakan indera.
- 4) Mengamati kenyataan yang beragam dari dekat dengan pengalaman baru.
- 5) Menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, dan membuktikan secara langsung.

D. Pengertian Lingkungan

Menurut Ahmad Munib (2004:76) menyatakan :

Secara umum, lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial.

Menurut Hamalik (2001:195) menyatakan :

Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual, ialah “alam sekitar” dan “lingkungan”. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.

Lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah alam sekitar yang mencakup semua hal yang ada di sekitar, baik jauh maupun yang dekat letaknya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan (*setting*) yaitu situasi atau suasana disekitar proses belajar mengajar terjadi baik lingkungan fisik seperti ruang kelas, gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman dan sebagainya, juga lingkungan non fisik misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai dan sebagainya.

Lingkungan sebagai sumber belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah, yaitu perkebunan, sungai, kualitas lingkungan hidup, pencemaran yang merusak alam sekitarnya. Lingkungan ini cukup

memadai untuk pembelajaran geografi tentang materi yang akan diajarkan oleh peneliti. Dengan mempelajari lingkungan sekolah diharapkan para siswa dapat memahami materi pelajaran di sekolah, menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

1. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Teknik dalam menggunakan Lingkungan sebagai sumber belajar menurut Nasution (1982:134) menjelaskan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka membawa siswa ke dalam lingkungan itu sendiri yaitu metode Karya wisata, *service proyek*, *school camping*, *surfer* dan *interview*. Lewat karyawisata, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung, membangkitkan dan memperkuat belajar siswa, mengatasi kebosanan siswa belajar dalam kelas serta menanamkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan mempunyai hubungan yang lebih luas dengan lingkungan.

Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:212), ada beberapa cara bagaimana mempelajari menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar:

1. *Survey*. Siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.
2. *Field trip* atau karyawisata. Dalam pengertian pendidikan, karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Namun, karya wisata yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, bukan hanya karya wisata yang diprogramkan sekolah tetapi karya wisata yang dilakukan oleh masing-

- masing individu, misalnya karya wisata yang dilakukan bersama teman atau keluarganya.
3. Berkemah, akan tetapi memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana dan lain-lain.
 4. Praktek lapangan, dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.
 5. Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat, cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa) secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti penyuluhan, pelayanan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat.
 6. Mengundang nara sumber, yakni sebelum mengundang nara sumber hendaknya dipersiapkan topik apa yang diminta untuk dibahas, siapa yang paling tepat membahasnya, kapan waktunya, bagaimana menghubunginya, serta apa yang harus dilakukan siswa pada waktu kegiatan belajar.

Dari cara-cara yang dikemukakan di atas tidak hanya bermanfaat bagi proses belajar siswa, namun lebih dari itu dapat digunakan sebagai media kerjasama sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting dalam pendidikan agar memperoleh masukan-masukan bagi program pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkaya lingkungan belajar siswa di sekolah.

Teknik dalam penggunaan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang dipakai dalam penelitian ini yaitu survey dan praktek lapangan yang mana tidak membutuhkan waktu yang lama karena sumber belajar yang ada di sekitar sekolah sehingga memudahkan para siswa untuk belajar individu atau kelompok lebih banyak dari waktu yang biasanya.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Geografi

Mengingat kajian geografi adalah permukaan bumi dan isinya, maka idealnya dalam belajar geografi, siswa banyak melakukan pengamatan terhadap

lingkungan. Dalam pembelajaran geografi, lingkungan merupakan sumber belajar langsung para siswa, lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar, siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah.

Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar, Nasution (1982:125) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat ke atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, teknik dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Pristiadi (2011:35) nilai-nilai yang terkandung dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di antaranya berikut ini:

- a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.
- b. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar
- c. Belajar akan lebih bermakna (*meaningful Learning*), sebab siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- d. Aktivitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan berbagai cara, seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta.
- e. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini.

3. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Sudjana N (2007:208) banyak kelebihan yang diperoleh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk dikelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki banyak kelebihan dan keuntungan, oleh karena itu seorang guru seharusnya dapat memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran, namun di samping banyak kelebihan yang dapat diperoleh terdapat juga beberapa faktor yang dapat menghambat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Menurut Mudjiono (1994: 65) faktor yang menghambat, yaitu sebagai berikut:

- 1). Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang dihadapkan sehingga ada kesan main-main. Cara mengatasinya yaitu dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Misalnya menentukan tujuan belajar yang diharapkan dimiliki siswa, menentukan apa yang harus dipelajari, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lain-lain.
- 2). Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk

belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajarinya.

- 3). Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan.

Hambatan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dengan mudah diatasi oleh guru dengan melakukan perencanaan yang matang. Guru harus menentukan tujuan belajarnya terlebih dahulu, dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan kebun, sungai, dan rawa, lingkungan tersebut dipilih agar siswa dapat lebih memahami materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Cara belajar siswa juga harus ditentukan oleh guru, hal tersebut dilakukan agar pada saat kunjungan ke lingkungan, siswa tidak main-main. Guru memberikan lembar observasi kepada siswa, dengan begitu siswa akan belajar dengan kondusif.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman murid mengenai materi yang telah diajarkan di kelas. Sebelum siswa diterjunkan ke lapangan siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajarinya, untuk selanjutnya siswa akan diajak ke lapangan dan memahami materi yang terdapat di buku teks dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Siswa diajak ke lingkungan sekitar sekolah yang mampu mewakili materi yang sedang diajarkan, yaitu ke lingkungan kebun, sawah, dan sungai, yang letaknya saling berdekatan.

Untuk itu siswa diharapkan dapat menggali bahan sebanyak-banyaknya dari lingkungan alam sekitar sekolah dalam proses belajar geografi. Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada di lingkungan alam akan berpengaruh terhadap hasil belajar geografi yang akan siswa dapatkan nanti. Semakin banyak siswa mengamati, meneliti, maupun mengkaji lingkungan sekitarnya, maka akan semakin banyak pula sumber belajar yang ia dapatkan. Dengan begitu, diharapkan akan semakin baik pula hasil belajarnya.

E. Model Pembelajaran Konvensional

Teknik konvensional merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lisan, dengan demikian dalam teknik ini yang berperan aktif adalah guru.

Menurut Wiwin Widiyanti (2012:24) model pembelajaran konvensional adalah :

Model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebegaiian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual).

Menurut Ni Luh Suantini (2013:38) pembelajaran konvensional yaitu :

Pembelajaran konvensional (tradisional) dapat disebut sebagai sebuah model pembelajaran karena di dalamnya mengandung sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan sistem dukungan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:100), teknik ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

1. Kelebihan Teknik Konvensional
 - a). Guru mudah menguasai kelas
 - b). Mudah mengorganisasikan tempat duduk siswa
 - c). Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
 - d). Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
 - e). Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
2. Kelemahan teknik Konvensional
 - a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengarkan) lebih besar menerimanya
 - b) Bila selalu digunakan terlalau lama dapat membosankan
 - c) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya (tafsiran subjek)
 - d) Data menyebabkan siswa menjadi pasif
 - e) Tidak cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap dan cenderung menempatkan posisi mengajar sebagai otoritas terakhir

Dalam penggunaan teknik pembelajaran Konvensional, Pembelajaran yang akan diajukan kepada anak didik harus sudah dipersiapkan sedemikian rupa, agar kegiatan belajar pembelajaran tidak menyimpang dari materi pelajaran yang sedang dibahas. Teknik ceramah dan tanya jawab dalam penelitian ini akan digunakan pada pembelajaran di kelas kontrol.

F. Silabus Mata Pelajaran Geografi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di kelas XI MA Mathla'ul Anwar pematang Desa Tanjung Agung kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Silabus materi pembelajaran ini akan dilampirkan di daftar lampiran dan disertakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari setiap pertemuan beserta rubrik penilaian dan lembar observasi. berikut adalah materi pembelajaran yang akan dijadikan materi oleh peneliti, yaitu :

1. Materi Pokok :

Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan

2. Sub Materi Pokok :

a. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi dalam melangsungkan kehidupannya. Lingkungan hidup merupakan keseluruhan unsur atau komponen yang berada di sekitar individu yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan.

b. Pencemaran, perusakan dan resiko lingkungan hidup

Kerusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu penyebab dari kerusakan lingkungan yaitu perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, kerusakan tanah, pencemaran dan lain-lain.

c. Upaya Pelestarian Lingkungan hidup

Upaya dalam melestarikan lingkungan hidup yaitu dengan melakukan reboisasi, menanam pohon pelindung, dan penghijauan atau dengan merencanakan dalam penggunaan tanah khususnya untuk pemukiman penduduk dan dunia usaha.

G. Aktivitas Belajar

Siswa dalam pembelajaran dituntut untuk aktif dan tidak hanya menjadi pendengar saja dan guru juga dapat merubah pembelajaran yang bersifat abstrak menuju konteks dunia nyata. Menurut Rusman (2011:323) Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Hal serupa juga disampaikan oleh Hamalik (2011:171), yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapat pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain (2010:67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Sardiman (2004:99) mengemukakan sebagai berikut :

Dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung secara baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Guru penting untuk selalu memperhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini juga berkaitan tentang bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka terlihat aktif atau pasif. Pembelajaran tidak mungkin berlangsung tanpa adanya aktivitas, oleh sebab pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan upaya guru dalam pembelajaran geografi untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa agar dapat memberikan kesan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah lupa tentang materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aktivitas siswa yang akan diamati antara lain: 1) Siswa melakukan pengamatan, 2) antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran (bertanya, menjawab, dan mencatat), 3) siswa dapat mencocokkan materi yang ada di buku pelajaran dengan kondisi yang ada di lapangan, 4) siswa dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa lain.

H. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom, dkk dalam Sudjiono (2004:49) bahwa tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada peserta didik, yaitu: ranah proses berfikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affectife domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Muhibbin faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kondisi fisik, bakat, minat, motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam belajar.

Hasil belajar yang diperoleh dapat digunakan untuk mengungkap penguasaan siswa terhadap materi, menemukan kelemahan-kelemahan materi yang disajikan dan mengungkapkan tingkat perkembangan siswa secara individu dalam mempelajari geografi. hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif yang diukur berdasarkan *pretest* dan *posttest* atau ulangan harian dan tugas siswa.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian tentang Pemanfaatan Lingkungan alam Sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar geografi

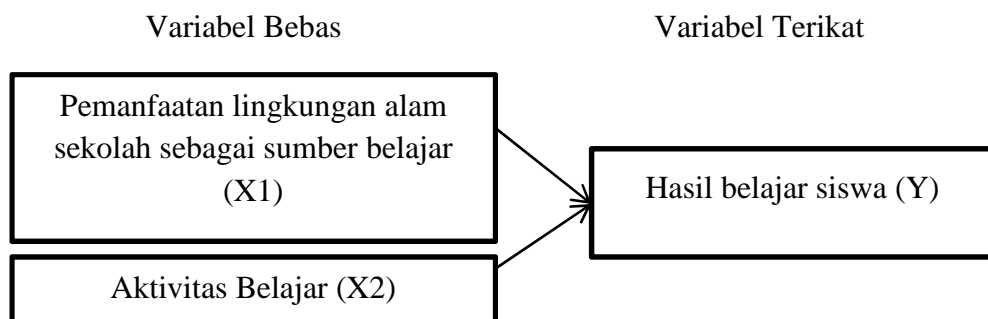
siswa kelas XI MA. Mathla'ul Anwar Pematang berdasarkan referensi yang ada, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil Penelitian dari Heni Pratiwi (Skripsi) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan Kelas XI IPS di MAN I Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”. Metode yang digunakan metode penelitian eksperimen semu dan hasil penelitiannya yaitu rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi lebih tinggi disimpulkan karena nilai $t_{hitung} : 10,73 > t_{tabel} : 1,99$ dibandingkan dengan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab, ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar yaitu nilai prediksi dependen 79,7, nilai tersebut mengalami peningkatan yaitu 43,44.
2. Penelitian dari Neni Setiyani (Skripsi) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga tahun ajaran 2015 / 2016”. Metode penelitiannya yaitu Eksperimen semu dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan kelompok yang menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar yaitu eksperimen memiliki rata-rata nilai pre-test 67,82 dan rata-rata post-test 82,73 dan pada kelompok kontrol nilai rata-rata pre-test 65,90 dan nilai rata-rata post-test 77,33.

3. Penelitian oleh La Jamin (Skripsi) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi Materi Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS2 SMA Negeri 8 Kendari Tahun Ajaran 2015/2016” . Metode penelitian menggunakan PTK dan hasil penelitian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu dari 29 siswa ada 25 siswa yang tuntas dengan ketuntasan 86% dengan nilai rata-rata 75,03, sedangkan pada siklus I yaitu dari 29 siswa hanya 20 siswa yang tuntas.
4. Penelitian dari Hajar Pramuji (Skripsi) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2013 / 2014”. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif persentase dan hasil penelitiannya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi MAN di kabupaten Pati berdasarkan angket guru sebesar 73,77% termasuk kriteria tuntas.
5. Penelitian dari Siti Nur Eka Romadon (Skripsi) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008 / 2009” Metode penelitian menggunakan metode eksperimen semu dan hasil penelitian ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa yaitu $Y = 60,862 + 0,405X$, regresi tersebut mengandung makna bahwa setiap kenaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan diikuti kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,405.

J. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas memberikan pemahaman bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas pemanfaatan lingkungan alam sekolah sebagai sumber belajar dan aktivitas juga mempengaruhi dalam hasil belajar.

K. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan sumber belajar lingkungan alam sekolah dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar menggunakan lingkungan alam sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar geografi pada bidang studi Geografi siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang tahun 2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang akan dilakukan. Ketepatan penggunaan metode dalam sebuah penelitian harus diperhatikan agar penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:77) menyatakan :

Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol dimanipulasi.

Eksperimen semu bertujuan untuk memberikan suatu perlakuan pada suatu objek (eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya, memperkirakan kondisi eksperimen murni dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok *control* disamping kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatiannya yaitu hubungan antara lingkungan alam sekitar sekolah dan sumber belajar siswa dengan hasil belajar geografi di MA Mathla'ul Anwar Pematang Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Pretest- Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada masing-masing kelas diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian melakukan uji coba instrument di MA Mathla'ul Anwar Tanjung Agung. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan sumber belajar lingkungan dan kelas yang diberi metode konvensional disebut kelas kontrol. Bentuk desain penelitian ini adalah tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan (treatment)	Aktivitas Belajar	Hasil Belajar
Kelas Eksperimen	XIA	Y1	O1
Kelas Kontrol	XIB	Y2	O2

Keterangan :

XIA : Pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan

XIB : Pembelajaran menggunakan metode konvensional

Y1 : Aktivitas belajar siswa kelas kontrol

Y2 : Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen

O1 : *Posttest* untuk mengetahui hasil dari perlakuan (hasil belajar) pada kelompok eksperimen.

O2 : *Posttest* untuk mengetahui hasil dari perlakuan (hasil belajar) pada kelompok kontrol. (Sugiyono (2010:76))

Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pada tiap kelas, pertemuan pertama yaitu melakukan pretest kepada kelas kontrol dan eksperimen, kemudian pertemuan kedua menggunakan sumber belajar lingkungan alam pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol sampai pertemuan ketiga dan pertemuan ke empat melakukan posttest terhadap kedua kelas untuk menguji berhasil tidaknya pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Tahun Ajaran 2017 / 2018. Populasi penelitian ini berjumlah 43 siswa.

2. Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel tapi menggunakan populasi atau sampel total (sensus). Sampel total (sensus) yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010:95), apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Pematang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	XI A	9	13	22	Kelas Eksperimen
2	XI B	8	13	21	Kelas Kontrol
Jumlah		17	26	43	

Sumber : Data Sekunder MA Mathla'ul Anwar Pematang

D. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar siswa (X1).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi siswa kelas XI MA.Mathla'ul Anwar Pematang (Y).

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

a. Aktivitas pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar

Aktivitas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar disini indikator aktivitas siswa yang akan diamati yaitu : 1) siswa melakukan pengamatan, 2) antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran (bertanya, menjawab, dan mencatat), 3) siswa dapat mencocokkan materi yang ada di buku pelajaran dengan kondisi yang ada di lapangan, 4) siswa dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa

lain. Untuk menghitung rentang dari skor total seluruh aktivitas digunakan rumus

$$i : \frac{NT-NR}{K} = i : \frac{16-4}{4} = 3 \text{ sehingga diperoleh skor penilaian aktivitas yaitu :}$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Eksperimen

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
	Total skor seluruh aktivitas	Nilai tiap aktivitas
Sangat Aktif	13	4
Aktif	10-12	3
Cukup Aktif	7-9	2
Kurang Aktif	4-6	1

Sumber : Data Tahun 2016

b. Aktivitas Pembelajaran dengan Teknik Konvensional

Aktivitas pembelajaran dengan teknik indikatornya yaitu dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang akan diamati antara lain:

1) Siswa melakukan pengamatan, 2) antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran (bertanya, menjawab, dan mencatat), 3) siswa dapat mencocokkan materi yang ada di buku pelajaran dengan kondisi yang ada di lapangan, 4) siswa dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa lain. Dengan rumus :

$$i : \frac{NT-NR}{K} = i : \frac{16-4}{4} = 3 \text{ sehingga diperoleh skor penilaian aktivitas berikut :}$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Kontrol

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
	Total skor seluruh aktivitas	Nilai tiap aktivitas
Sangat Aktif	13	4
Aktif	10-12	3
Cukup Aktif	7-9	2
Kurang Aktif	4-6	1

Sumber : Data Tahun 2016

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran geografi pada materi lingkungan hidup. Hasil belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar geografi adalah hasil yang dicapai siswa setelah diberi perlakuan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi. Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan diawal dan akhir proses pembelajaran. Adapun perangkat tes yang digunakan berjumlah 50 butir soal berupa *multiple choice*. Teknik penilaian dilakukan dengan menjumlahkan jawaban benar kemudian dikali 2.

Hasil belajar selanjutnya dengan menggunakan teknik konvensional adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran geografi dengan teknik konvensional, cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan diakhir proses pembelajaran. Adapun perangkat tes yang digunakan berjumlah 50 butir soal berupa *multiple choice*.

Tabel 6. Indikator Nilai Hasil Belajar Geografi Siswa menggunakan Sumber Belajar Lingkungan Alam Sekitar Sekolah dan Teknik Ceramah

Nilai Rasio	Nilai Kualitatif
88-100	Amat Baik
75-87	Baik
62-74	Cukup Baik
60	Kurang Baik

Sumber: Dokumentasi MA Mathla'ul Anwar Pematang

F. Teknik Pengumpulan dan Pengukuran Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. antara lain:

1. Teknik Observasi

Menurut Fathoni (2006:104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung objek penelitian. Adapun pengukuran observasi melalui lembar observasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$i : \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

NT : Nilai tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori

2. Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan teknik tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan sumber belajar dan pembelajaran konvensional.

Soal tes yang diberikan terdiri 50 soal pilihan ganda, setiap soal yang benar akan diberi nilai 2 dan soal yang salah akan diberi nilai 0. Jika setiap siswa

menjawab benar semua maka akan mendapatkan nilai 100. Tes dilakukan di akhir pertemuan ketika pemberian perlakuan sudah selesai diberikan untuk kedua kelas.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Fathoni (2006:112) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian hasil belajar siswa, jumlah guru, foto sekolah dan sebagainya.

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Soal Tes

Uji Penelitian ini dilakukan pada 20 siswa di MA Mathala'ul Anwar Tanjung Agung yang sebanding dengan populasi dari tingkat dan jenis penelitiannya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas suatu instrumen digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
 N = Banyaknya jumlah sampel yang diambil
 ΣX = Jumlah skor variabel bebas (X)
 ΣY = Jumlah skor variabel terikat (Y)
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y (Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Validitas

No	Nilai	Interpretasi
1	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,509	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010:213)

2. Uji Reliabilitas Soal Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:86) menyatakan bahwa, reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Dari konsep reliabilitas ini dapat disimpulkan bahwa tes yang baik yaitu merupakan tes yang dapat dengan tepat memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Rumus yang digunakan rumus Alpha, yaitu:

$$R_{\text{hitung}} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- R_{hitung} : Reliabilitas yang dicari
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i$: Jumlah varians skor tiap item
 σ_t : Varians total

Tabel 8 . Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
0,008-1,000	Sangat tinggi
0,006-0,799	Tinggi
0,004-0,599	Cukup
0,002-0,399	Rendah
0,000-0,999	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010:75)

H. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah soal yang akan membedakan siswa yang pintar dan siswa kurang pintar. Peneliti menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Rumus: } D : \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : Daya pembeda

B_A : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas.

B_B : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah.

J_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas.

J_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah.

Tabel 9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

No.	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	0,00-0,20	Jelek
2	0,20-0,40	Cukup
3	0,40-0,70	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:214)

I. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran instrumen yang dibuat. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu

mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Suharsimi Arikunto, 2010:210). Penelitian di bantu program *Microsoft Excel 2010* untuk menghitung taraf kesukaran soal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rumus : } \quad \text{TK} = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

TK : Taraf kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 10. Kriteria Taraf Kesukaran Soal

No.	Rentang Nilai Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00-0,30	Sukar
2	0,30-0,70	Sedang
3	0,70-1,00	Mudah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010:210)

J. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji chi-kuadrat (Sudjana , 2007: 273).

$$\sqrt{X_{hitung}^2 \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}}$$

Keterangan :

- O_i = Frekuensi harapan
 E_i = Frekuensi yang diharapkan
 K = Banyak pengamatan

Jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau sebaliknya. Jika kelas dalam populasi tersebut mempunyai varians yang sama maka kelas tersebut dikatakan homogen. Pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:
$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Keterangan

- F : Nilai yang digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi
 S_{besar} : Varian terbesar
 S_{kecil} : Varian terkecil

Kriteria uji:

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka varians homogen;
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka varians tidak homogen, dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono 2010:277).

3. Pengujian Hipotesis

- Uji Hipotesis 1 Uji Beda

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan *uji t* atau *t-tes Sampel*

Related, dengan rumus :

$$t_{\text{tes}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan :} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

- x_1 : Rata-rata skor kemampuan awal
- x_2 : Rata-rata kemampuan akhir
- s^2 : Varians gabungan
- s_1 : Jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan awal
- s_2 : Jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan akhir
- n_1 : Varians sebelum pembelajaran model pembelajaran sumber belajar lingkungan
- n_2 : Varians sesudah pembelajaran model pembelajaran kooperatif sumber belajar lingkungan (Sugiyono, 2010:273).

Kriteria pengujian ini yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak (Rusman, 2011:94).

b. Uji Hipotesis 2 Menggunakan *Korelasi Product Moment*

Untuk menguji hipotesis yang kedua yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
- N = Banyaknya jumlah sampel yang diambil
- X = Jumlah skor variabel bebas (X)
- Y = Jumlah skor variabel terikat (Y)
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y
- X^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X
- Y^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y (Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Kriteria penilaian ini yaitu variabel terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika variabel terikatnya tidak mengalami kenaikan atau mengalami penurunan maka hipotesis alternatif ditolak.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis pertama menggunakan rumus *t-test sampel related*

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar geografi, dengan pembelajaran konvensional yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan di atas 5% maka hipotesis alternatif diterima.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar geografi, dengan pembelajaran konvensional yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan di bawah 5% maka hipotesis alternatif ditolak.

b. Hipotesis kedua menggunakan rumus *korelasi product Moment*

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar menggunakan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar geografi siswa. yaitu variabel terikat mengalami kenaikan dari nilai konstanta maka hipotesis alternatif diterima.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar menggunakan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar geografi. yaitu variabel terikat mengalami penurunan dari nilai konstanta maka hipotesis alternatif ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan juga pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan pembelajaran konvensional pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di kelas XI A dan B MA Mathla'ul Anwar Pematang, dengan hasil belajar menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar geografi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional, hal tersebut dapat diketahui karena nilai $t_{hitung} = 7.72 > t_{tabel} = 2,020$.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar geografi dengan hasil belajar geografi siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di MA Mathla'ul Anwar Pematang, karena nilai hubungannya sedang yaitu $r_{hitung} = 0,542 > r_{tabel} = 0,423$

dengan signifikansi n tabel 0.000, dengan begitu dapat dipahami bahwa aktivitas belajar dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar sangat berhubungan dengan hasil belajar, hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan lebih baik dari nilai sebelum memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar geografi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat terus aktif dan menggali sebanyak-banyaknya pengetahuan dari lingkungan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat melestarikan lingkungan alam sekitar. Siswa mampu mematuhi peraturan terkait pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dalam pembelajaran geografi, karena MA Mathla'ul Anwar Pematang memiliki lingkungan yang sangat potensial untuk menunjang pembelajaran geografi, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munib. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNNES Press. Semarang.
- Anderson, Ronald. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Rajawali Press. Jakarta.
- Bintarto, R.1977, *Buku Penuntun Geografi Sosial* . U.P. Spring, Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Depdiknas. Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hajar Pramuji. 2013. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi di MAN Kabupaten Pati Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2013 / 2014 (*Skripsi*). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- , 2011. *Media Pendidikan*. Alumni. Bandung.
- , 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Harapan. Bandung.
- , 2009. *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heni Pratiwi. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan Kelas XI IPS di MAN I Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 (*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- La Jamin 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi Materi Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan dalam rangka

Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS2 SMAN 8 Kendari (PTK Pada Siswa Kelas XI IPS2 SMAN 8 Kendari Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016) (*Skripsi*). Universitas Halu Oleo. Kendari.

- Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Nani Setiyani. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Makam Rembang Purbalingga. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Najmulmunir. 2010. Memanfaatkan Lingkungan di Sekitar Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal*. Vol 4. UNISMA. Bandung
- Nasution, S. 1982. *Asas-asas Mengajar*. CV JEMMARS. Bandung.
- Ni Luh Suantini. 2013. Model Pembelajaran Konvensional. [http:// grupkn.wordpress.com /2009/1/17 /modelpembelajaran-dan –media pembelajaran/](http://grupkn.wordpress.com/2009/1/17/modelpembelajaran-dan-media-pembelajaran/) diakses pada tanggal 13 Maret 2018
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara. Bandung.
- Pristiadi. 2011. *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Bumi Aksara. Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- SISDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta

- Siti Nur, E.R. 2014. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI-IS SMAN 12 Semarang Tahun Pelajaran 2014 / 2015 (*Skripsi*). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka cipta. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, N.2007. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru. Bandung
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Sinar Grafika. Jakarta.
- , 2010. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharyono. 2006. *Pemikiran Geografi dan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan dan Pengajaran*. UNNES Press. Semarang.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statitiska Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sula. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta,
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta